

CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE HAS CREATIVE

Akhmad Sururi Habibullo¹, Sri Yanuarsih², I Wayan Letreng³

Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban

e-mail: ¹joinsururi@gmail.com, ²sriyanuarsih1@gmail.com, ³wletreng@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan elemen vital dalam proses berkomunikasi. campur kode sering terjadi sebagai hasil dari kontak bahasa. Penggunaannya dapat dijumpai pada jejaring sosial. Salah satunya bisa dilihat di kanal HAS Creative. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai bentuk dan jenis campur kode dalam video Youtube HAS Creative. Metodenya deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari transkrip video berjudul, "PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI "ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU ORANG TUANYA CERE". Teknik pengumpulan data yakni mengunduh, menonton, mencatat, mentranskrip, korpus, reduksi, dan data. Hasil penelitian menunjukkan ada enam bentuk campur kode, yakni: (1) bentuk kata, meliputi: chef, sorry, hijrah, (2) bentuk frasa, antara lain: right now, partner gua, mention gua, (3) bentuk baster, seperti: ngefans, viewersnya, (4) bentuk kata ulang, diantaranya: crew-crew, bocah-bocah, sexy-sexy, (5) bentuk idiom, yakni: broken home, lone wolf, dan (6) bentuk klausa: contohnya: gue ngehandle duitnya tolol. Selain itu jenis campur kode yang terdapat dalam video YouTube HAS Creative, adalah campur kode: (1) ke dalam, seperti: aneh banget bocah-bocah sekarang, (2) ke luar, contohnya: overhinking tentang masakan Padang, dan (3) campuran, yaitu: gua naruh point of viewnya.

Kata kunci: campur kode, video youtube, HAS creative

Abstract

Language is a vital element in the process of communicating. In bilingual societies, code mixing often occurs due to language contact. Its use can be found on social networks. One of them can be seen on the HAS Creative channel. Based on this, this study aims to explain and obtain an in-depth picture of the forms and types of code mixing in HAS Creative Youtube videos. The method is descriptive qualitative by collecting and analyzing data from the transcript of a video titled, "PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI "ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU ORANG TUANYA CERE". Data collection techniques are downloading, watching, recording, transcribing, corpus, reduction, and data. The results showed that there were six mixed forms of code, namely: (1) word forms, including: chef, sorry, hijrah, (2) phrase forms, including: right now, partner gua, mention gua, (3) baster forms, such as: ngefans, viewersnya, (4) reword forms, including: crew-crew, boy-boy, sexy-sexy, (5) idiom forms, namely: broken home, lone wolf, and (6) clause forms: for example: I handle stupid money. In addition, the types of code mixes contained in the HAS Creative YouTube video, are mixed codes: (1) inward, such as: really strange children now, (2) outward, for example: overhinking about Padang cuisine, and (3) mixing, namely: gua naruh point of viewnya.

Keywords: mix code, youtube video, HAS creative

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi. Manusia adalah makhluk sosial, sehingga secara naluriah terdorong untuk bergaul

dengan orang lain, baik untuk menyatakan kepentingan, menyuarakan pendapat maupun mempengaruhi orang lain, termasuk melalui komunikasi (Wayan dan Yanuarsih, 2022). Nurgiyantoro (Hestiyana, 2019) berpendapat bahwa bahasa hadir dalam masyarakat sebagai alat komunikasi. Secara sederhana, komunikasi dapat dipahami sebagai pertukaran informasi antara pembicara dan lawan bicara melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku (Wayan dan Yanuarsih, 2022:2). Kridalaksana (Listyaningrum, 2021:95) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem tanda bunyi yang digunakan untuk berinteraksi, mengungkapkan identitas, dan untuk bekerja sama dalam suatu kelompok sosial.

Chaer dan Agustina mengemukakan bahwa penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor situasional seperti dengan siapa pembicara bertindak tutur, topik apa yang dibicarakan, dan konteks pembicaraan (Karina et al, 2022:80). Latar pembicaraan yang dimaksud berkaitan dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah keadaan sebenarnya yang terjadi dalam suatu masyarakat, meliputi tingkah laku, bahasa, adat istiadat, tradisi, kepercayaan dan pandangan hidup (Yanuarsih, 2022:37). Dalam praktiknya, masyarakat nyata maupun sosial media tidak hanya menggunakan satu bahasa untuk berkomunikasi. Mereka biasanya menggunakan dua bahasa atau lebih.

Kontak bahasa adalah peristiwa linguistik yang terjadi ketika ada beberapa komunitas yang berbeda bahasa di suatu wilayah tertentu (Masfufah, 2020:235). Kontak bahasa tersebut yang melatarbelakangi perubahan bahasa yang diperoleh. Persentuhan antara beberapa bahasa akan berakibat pada penggunaan bahasa oleh penuturnya dalam konteks sosial. Salah satu akibat kontak bahasa adalah kedwibahasaan.

Kedwibahasaan merupakan bentuk dari istilah bilingualism dalam bahasa Indonesia. Dalam masyarakat multikultural, penggunaan dua bahasa dalam berkomunikasi merupakan hal yang lumrah. Indonesia dengan keragaman suku dan budayanya membuat setiap anggota masyarakat dapat menggunakan ragam bahasa untuk berkomunikasi.

Pemakaian ragam bahasa dalam kedwibahasaan menyebabkan campur kode. Hestiyana (2019:21) mengungkapkan bahwa campur kode terjadi ketika dua bahasa atau lebih digunakan dengan menggabungkan unsur-unsur satu bahasa dengan bahasa yang lain. Warisman membagi campur kode menjadi enam bentuk, meliputi (1) kata

merupakan rangkaian huruf yang ditempatkan bersebelahan dengan dua spasi dan memiliki arti, (2) frasa (kelompok kata) adalah gabungan kata-kata nonpredikatif, (3) baster yaitu bentuk afiksasi bahasa asing dengan unsur bahasa Indonesia atau sebaliknya, (4) kata ulang yakni proses pengulangan suatu bentuk dasar, baik secara keseluruhan, sebagian, (5) idiom adalah ungkapan yang memiliki makna khusus yang berbeda dari arti masing-masing katanya, dan (6) Klausa adalah kelompok kata yang terdiri dari paling sedikit satu subjek dan satu predikat (Febriani, 2022:29).

Suandi membedakan jenis campur kode menjadi tiga, antara lain: (1) ke dalam (*inner*) yakni campur kode yang unsur bahasanya menyerap dari bahasa daerah, (2) ke luar (*outer*) yaitu campur kode yang unsur bahasanya menyerap dari bahasa asing, dan (3) campuran (*hybrid*) yakni campur kode yang unsur bahasanya menyerap bahasa daerah dan bahasa asing (Wati, 2022:22).

Penggunaan media sosial dinilai memudahkan seseorang untuk menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain (Suryani, 2021:108). Salah satu yang paling populer adalah YouTube. YouTube menyajikan berbagai macam konten di dalamnya, seperti komedi, vlog, podcast, sketsa, berita, musik video, mukbang, make up, dan masih banyak lagi. HAS Creative adalah salah satu kanal yang terdapat pada media sosial YouTube. HAS Creative adalah media digital dengan tagline “From Thinking to Something” yang menampilkan konten menarik, dan menghibur dengan mengundang tokoh dan artis ternama. Saat ini, hampir setiap kanal YouTube memiliki program video podcast. Salah satunya adalah program Podcast Warung Kopi (PWK) yang terdapat pada kanal Youtube HAS Creative.

Podcast adalah rekaman audio atau suara yang dapat dinikmati melalui aplikasi seperti Apple Music dan Spotify (Lavircana, 2020:2). Podcast biasanya membahas tentang topik tertentu. Podcast sering digunakan untuk berbagi berita, informasi, dan sharing dengan narasumber. Seiring berjalannya waktu, podcast tidak hanya berupa audio saja. Podcast juga dikemas dengan format video.

PWK (Podcast Warung Kopi) merupakan salah satu tayangan di channel YouTube HAS Creative dengan konsep kedai kopi yang dibawakan oleh Pras Teguh. Podcast Warung Kopi sering mendatangkan figure dan artis ternama. Salah satunya adalah Oza Rangkuti, pada video yang berjudul “PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU

ORANG TUANYA CERE”. Bernama lengkap Nozanda Arsena Rangkuti alias Oza Rangkuti seorang konten kreator sekaligus komika yang berasal dari Jakarta, dia dikenal berkat konten-kontennya yang membahas bahasa anak Jaksel.

B. LANDASAN TEORI

Dengan beberapa pendapat terkait campur kode. Penelitian dalam video YouTube HAS Creative akan mengkaji melalui teori Warisman dan Suandi (Febriani: 2022, Wati: 2022) yang mengemukakan ada enam bentuk campur kode yaitu (1) bentuk kata, (2) frasa, (3) baster, (4) kata ulang, (5) Idiom, dan (6) klausa, serta tiga jenis campur kode yakni, (1) ke dalam, (2) ke luar, dan (3) campuran. Dengan berlandaskan teori tersebut, keseluruhan aspek yang ada spesifik dengan penelitian ini.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang memerlukan prosedur yang sistematis dan tidak dapat mengabaikan semua latar belakang yang diperlukan untuk suatu penelitian (Yanuarsih, 2022:28). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teori bentuk campur kode menurut Warisman dan jenis campur kode menurut Suandi. Data penelitian ini berupa transkrip video YouTube HAS Creative dengan judul, “*PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU ORANG TUANYA CERE”*”, yang berdurasi selama 1 jam 1 menit 19 detik. Diunggah pada tanggal 12 Februari 2023 dengan jumlah tayangan 1.2 juta kali ditonton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran secara objektif bentuk dan jenis campur kode dalam video YouTube HAS Creative. Teknik pengumpulan data yakni mengunduh, menonton, mencatat, mentranskrip, korpus, reduksi, dan data. Dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian campur kode dalam video YouTube HAS Creative yang berjudul, “*PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAKSEL PADA MAU ORANG TUANYA CERE.”*” Melalui dukungan teori Warisman dan Suandi yang mengutarakan bentuk dan jenis campur kode. Dari aspek-aspek

tersebut, peneliti memutuskan untuk mengkasi semua aspek di dalamnya, meliputi, (1) bentuk kata, (2) frasa, (3) baster, (4) kata ulang, (5) idiom, dan klausa, serta jenis campur kode ke dalam, ke luar, dan campuran yang akan dibahas melalui beberapa analisis sebagai berikut:

Kata

Pengkodean kata adalah peristiwa tindak tutur di mana kata-kata dari bahasa lain ke bahasa utama yang digunakan (Mariana, 2021). Berikut adalah data campur kode bentuk kata:

Oza Rangkuti : “*Karena terakhir partner gua ke sini lucu banget sampai nyablon-nyablon baju, gila loh mencuri perhatian satu crew-crew ini.*”

Pras Teguh : “*Entertain sekali.*” (CK/BCK/2023)

Pras Teguh menanggapi ungkapan Oza Rangkuti yang menyatakan bahwa temannya yang diundang ke acara Podcast Warung Kopi terakhir kali lucu banget, sampai berhasil mencuri perhatian semua crew dengan nyablon baju, sangat entertain sekali.

Pada penggalan di atas terdapat percampuran kode dari tuturan Inggris ke tuturan Indonesia dalam bentuk kalimat, “*entertain sekali*”, *entertain* = *menghibur*, jadi artinya adalah menghibur sekali.

Pras Teguh : “*Lo termasuk founder berarti.*”

Oza Rangkuti : “*Gua termasuk founder termasuk founder gitu.*” (CK/BCK/2023)

Oza memberi tahu Pras bahwa nama bandnya adalah Piston, yang baru sajang tahun ke 10. Bandnya sudah cukup lama sejak 2012 dan tidak pernah ganti personil sama sekali. Dia juga termasuk founder dari bandnya tersebut.

Pada dialog tersebut terdapat peristiwa percampuran kode dari tuturan Inggris ke tuturan Indonesia dalam bentuk kalimat, “*Lo termasuk founder berarti*”, kata *founder* = *pendiri*, jadi artinya adalah kamu termasuk pendiri berarti.

Frasa

Frasa atau kelompok kata adalah satuan gramatikal yang tersusun dari gabungan kata tanpa predikat, yang memiliki salah satu fungsi sintaksis kalimat (Sari, 2022). Berikut adalah data campur kode bentuk frasa yang dijumpai:

Pras Teguh : “*Kenapa?*”

Oza Rangkuti : “Karena terakhir *partner gua* ke sini lucu banget sampai nyablon-nyablon baju, gila loh mencuri perhatian satu crew-crew ini.” (CK/BCK/2023)

Oza Rangkuti memberi pernyataan kepada Pras Teguh bahwa sebenarnya dia menadi bintang tamu saat ini sedikit terbebani, karena partnernya waktu jadi bintang tamu banget. Mencuri perhatian semua crew di sini. Pada peggalan dialog tersebut terdapat percampuran kode dari tuturan Betawi dan tuturan Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, “karena terakhir *partner gua* ke sini lucu banget”, frasa *partner gua* terdiri dari kata partner = *mitra/teman kerja*, dan kata *gua* = *saya/aku*, jadi artinya adalah karena terakhir pasangan/teman gua ke sini lucu banget.

Pras Teguh : “Udah berapa lama itu.”

Oza Rangkuti : “*Gua request* udah berapa kali ya, 10 mah ada lah.” (CK/BCK/2023)

Oza Rangkuti bersyukur akhirnya dikui juga keberadaanya oleh Instagram. Pras menanyakan berapa lama sampai Oza mendapatkan verifikasi dari Instagram. Oza menjelaskan jika dia sudah request sebanyak 10 kali.

Pada data tersebut terdapat percampuran kode dari tuturan Betawi dan tuturan Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, “*Gua request* udah berapa kali ya, 10 mah ada lah”, frasa *gua request* terdiri dari kata *gua* = *aku/saya*, kata *request* = *meminta/mengajukan*, jadi artinya adalah aku udah mengajukan berapa kali ya, 10 mah ada lah.

Baster

Baster adalah bentuk afiksasi bahasa asing dengan unsur bahasa Indonesia atau sebaliknya (Nuryani, 2018). Berikut adalah data campur kode bentuk baster yang dijumpai:

Pras Teguh : “Lo gak tau kan?”

Oza Rangkuti : “Lagu siapa sih?”

Pras Teguh : “[Tertawa], parah lu. *Gua ngefans* tau sama band-band kayak gitu, nama bandnya Salju. (CK/BCK/2023)

Pras Teguh menyanyikan lagu milik Salju band dan bertanya pada Oza baus atau tidak lagu yang dia nyanyikan? Oza menjawab bahwa lagunya bagus. Pras bertanya lagi apakah Oza tau lagu yang dia nyanyikan? Oza tidak tahu dan berbalik tanya lagunya siapa? Pras pun menjelaskan kepada Oza Rangkuti bahwa dia ngefans dengan band-band seperti itu. Dan nama bandnya adalah Salju.

Pada dialog tersebut terdapat percampuran kode dari tuturan Betawi dan tuturan Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, “gua *ngefans* tau sama band-band kayak gitu”, kata *ngefans* adalah gabungan kata berupa imbuhan *nge-* dalam bahasa Indonesia dan *fans* = *penggemar* yang merupakan bahasa Inggris, kata *ngefans* = *menggemari/mengidolakan*. Jadi artinya adalah aku penggemar/mengidolakan band-band kayak gitu.

Oza Rangkuti : “Nah sebenarnya mungkin Ancol bisa tapi terlalu banyak ibu-ibu berenang pakai baju lengkap ya kalau di sana. Jadi ya lu mau healing malah *kedistract* kan.”(CK/BCK/2023)

Oza Rangkuti menyatakan bahwa sebenarnya healingnya ke Ancol bisa, namun karena terlalu banyak ibu-ibu yang berenang menggunakan pakaian lengkap, yang ada tidak jadi healing tapi malah *kedistract* pengunjung di sana.

Data di atas terdapat peristiwa percampuran kode dari tuturan Inggris ke tuturan Indonesia dalam bentuk kalimat, “Jadi ya lu mau healing malah *kedistract* kan”, kata *kedistract* adalah gabungan dari awalan *ke-* dalam bahasa Indonesia dengan kata *distract* = *mengganggu* yang merupakan bahasa Inggris, kata *kedistract* = *keganggu*, jadi artinya adalah jadi ya kamu mau menyembuhkan diri malah keganggu kan.

Kata Ulang

Kata ulang adalah suatu proses morfologis dimana suatu bentuk dasar diulang, baik seluruhnya atau sebagian, atau dengan perubahan timbre atau bunyi (Sari, 2022). Berikut adalah data campur kode bentuk kata ulang yang dijumpai:

Oza Rangkuti : “Lumayan dan gua ada *jokes-jokes* sana, tentang Bali tentang Bandung tuh ada gitu.” (CK/BCK/2023)

Pras Teguh menanyakan kenapa Oza memilih Bali untuk spesial show? Oza Rangkuti menjelaskan jika dia sudah pernah membuat cara dan podcast di sana dan yang datang luayan banyak. Oza juga memiliki jokes-jokes tentang Bali dan Bandung.

Pada dialog tersebut terdapat peristiwa percampuran kode dari tuturan Inggris ke tuturan Indonesia dalam bentuk kalimat, “gua ada *jokes-jokes* sana”, kata *jokes* = *candaan*, kata *jokes-jokes* = *candaan-candaan*, jadi artinya adalah gua ada candaan-candaan sana.

Idiom

Idiom adalah kata ungkapan yang memiliki arti tersendiri, berbeda dengan arti dari masing-masing kata penyusunnya (Pratiwi, 2018). Berikut adalah campur kode bentuk idiom yang dijumpai:

*Oza Rangkuti : “Iya kan, gua kadang di Twitter tuh mulai-mulai ada orang yang mulai mulai mention gua kayak ternyata benar kata Oza ternyata benar kata Oza gitu, awalnya dikira gue ngarang padahal emang asli kan, kayak terutama tentang **broken home** ya, kayak sekarang definisi broken home tuh udah turun semenjak ada Jaksel ini menurut gua.” (CK/BCK/2023)*

Oza Rangkuti menjelaskan kepada Pras tentang fenomena anak Jaksel yang awalnya mengira konten Oza tentang broken home hanya sebuah karangan saja. Namun akhir-akhir ini mulai banyak yang mention Oza di twitter dan membenarkan pernyataan Oza yang ada di konten-kontennya tersebut.

Data di atas terdapat percampuran kode dari tuturan Inggris ke tuturan Indonesia dalam bentuk kalimat, “*terutama tentang **broken home***”, kata broken home berasal dari kata *broken = rusak*, dan *home = rumah*, kata *broken home = keluarga tak utuh*, kata *broken home* digunakan untuk menggambarkan situasi di mana orang tua tidak lagi tinggal bersama, jadi artinya adalah terutama tentang keluarga tak utuh.

Klausa

Klausa adalah kelompok kata yang terdiri dari subjek dan predikat, yang berpotensi menjadi kalimat (Putri & Yurni, 2020). Berikut adalah campur kode bentuk klausa:

*Oza Rangkuti : “Kayaknya sih belum ya, antara belum atau mungkin emang **gue ngehandle duitnya** tolol ya. Jangan-jangan harusnya sampai segitu kan. Tapi pengennya sih Pras, keknya dekat-dekat ini gue pengen sih rumah sendiri gitu kan udah saatnya lah kayaknya.” (CK/BCK/2023)*

Oza Rangkuti merasa ragu atau memang dia yang ngehandle uangnya tolol. Dia mengungkapkan mungkin saja benar apa yang dikatakan Pras jikalau penghasilannya sudah sangat banyak. Dan dia pengen punya rumah sendiri.

Dialog di atas terdapat peristiwa percampur kode dari tuturan Betawi, tuturan Inggris dan tuturan Melayu ke tuturan Indonesia dalam bentuk kalimat, “*antara belum atau mungkin emang **gue ngehandle duitnya** tolol ya*”, dalam kalimat *gue ngehandle duitnya* dapat dikatakan sebagai klausa karena terdiri dari subjek dan predikat, kata *gue = aku/saya* sebagai subjek, dan predikat *ngehandle* yang merupakan gabungan

dari awalan *nge-* dalam bahasa Indonesia dan *handle* = *menangani/mengurus* dari bahasa Inggris, serta kata *duit* = *uang*, jadi artinya adalah antara belum atau mungkin emang aku ngurus uangnya yang tolol (bodoh) ya.

Ke Dalam

Campur kode ke dalam adalah peristiwa campur kode yang terdapat sisipan unsur-unsur uturan daerah. Berikut adalah jenis campur kode ke dalam:

Oza Rangkuti : “Orang sekarang gen-z sudah mulai ada yang misalnya kayak kamu ulang tahun, ditanya sama orang tua kan mau kado apa ulang tahun? boleh enggak papa cerai sama mama gitu supaya aku [Tertawa] biar bisa bungkus-bungkus cewek kan, brengsek emang gen-z itu.”

Pras Teguh : “Iya ya beda tekniknya sekarang ya, broken home dapat cewek. Jadi cewek itu senang melihat dia ini kusut gitu. semakin kusut nih cowok semakin ~~sange~~ dia. Aneh banget **bocah-bocah** sekarang, anjing. Terus kemarin tuh ada apa anak hamil diluar nikah apa.” (CK/JCK/2023)

Oza Rangkuti menganggap bahwa anak zaman sekarang aneh karena saat ulang tahun ada yang meminta hadiah orang tuanya cerai agar bisa bungkus cewek. Pras Teguh menegaskan bahwa bocah-bocah sekarang aneh, cewek lebih suka melihat laki-laki kusut. Apa lagi kemarin ada yang sampai hamil di luar nikah.

Kata **bocah-bocah** pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK merupakan bahasa Jawa yang mempunyai arti “anak-anak”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pras Teguh mencampurkan penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

Ke Luar

Campur kode ke luar adalah campur kode yang unsur-unsur bahasanya menyerap dari tuturan asing (Listyaningrum, 2021). Berikut adalah jenis campur kode ke luar:

Pras Teguh : “Teman-teman PWKwan kita kehadiran lagi, eee... kehadiran lagi anjing, dulu pernah diundang dan diundang lagi **karena viewernya oke** dan permintaan masih banyak, ini dia Oza Rangkuti. (CK/JCK/2023)

Pras Teguh penjelasan pada penonton bahwa Oza Rangkuti sudah pernah diundang dan sekarang diundang lagi karena jumlah viewersnya bagus dan masih banyak permintaan untuk mengundang Oza lagi. Meskipun Oza sendiri disana merasa terbebani karena terakhir partnernya diundang lucu sekali.

Kata “*karena viewersnya oke*” pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK, kata *viewersnya* merupakan bahasa Inggris yang mempunyai arti *penontonnya*, jadi kalimat “*karena viewersnya oke*” artinya adalah “karena pemirsa/penontonnya oke”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pras Teguh mencampurkan penggunaan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Campuran

Campur kode campuran adalah campur kode yang unsur bahasanya menyerap tuturan daerah dan tuturan asing (Wati, 2022). Berikut adalah jenis campur kode campuran yang dijumpai dalam video Youtube HAS Creative yang berjudul “*PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAKSEL PADA MAU ORANG TUANYA CERE.”*”

Oza Rangkuti : “Iya kan, gua kadang di Twitter tuh mulai ada orang yang mention gua kayak ternyata benar kata Oza ternyata benar kata Oza gitu, awalnya dikira gue ngarang padahal emang asli kan, kayak terutama tentang broken home ya, kayak sekarang definisi broken home tuh udah turun semenjak ada Jaksel ini menurut gua.” (CK/JCK/2023)

Pras Teguh menanyakan apakah memang benar anak Jaksel rata-rata mentalnya goyah? Oza menjelaskan pada Pras bahwa awalnya orang-orang mengira itu hanya konten yang dia buat saja. Tapi akhir-akhir ini banyak yang mention dia di twitter dan bilang ternyata memang benar anak Jaksel mentalnya pada goyang.

Kalimat “*di Twitter tuh mulai ada orang yang mention gua*” pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK, kata *mention* = *menyebut* merupakan bahasa Inggris, dan kata *gua* = *aku/saya* yang merupakan bahasa Betawi, jadi kalimat “*di Twitter tuh mulai ada orang yang mention gua*” mempunyai arti “*di twitter tuh mulai ada orang yang menyebut saya.*” Dengan demikian dapat diketahui bahwa Oza Rangkuti mencampurkan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Betawi ke bahasa Indonesia.

E. PENUTUP

Dalam video Youtube HAS Creative yang berjudul “*PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU ORANG TUANYA CERE”*”, ditemukan enam bentuk campur kode, yakni: (1) bentuk kata, meliputi: chef, sorry, hijrah, (2) bentuk frasa, antara lain: right now, partner gua, mention gua, (3)

bentuk baster, seperti: ngefans, viewersnya, (4) bentuk kata ulang, diantaranya: crew-crew, bocah-bocah, sexy-sexy, (5) bentuk idiom, yakni: broken home, lone wolf, dan (6) bentuk klausa: contohnya: gue ngehandle duitnya tolol. Selain itu jenis campur kode yang terdapat dalam video YouTube HAS Creative, adalah campur kode: (1) ke dalam, seperti: aneh banget bocah-bocah sekarang, (2) ke luar, contohnya: overhinking tentang masakan Padang, dan (3) campuran, yaitu: gua naruh point of viewnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. E. S. (2023). *Teks Adiparwa dalam Kajian Sociolinguistik: Kontak Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Jawa Kuna*. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra, 13(1), 90-98.
- Aisyah, S. (2022). *Alih Kode dan Campur Kode pada Podcast Puella Id*.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, AS (2016). *Youtube sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram*. KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi, 259-272.
- Faridlwani, M.F. (2017). *Campur Kode dalam Penggunaan Ragam Bahasa Penyia Radio Pesada*. Universitas PGRI Ronggolawe (Unirow) Tuban.
- Febriani, I. (2022). *Campur Kode dalam Kumpulan Pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo Periode 2021 dan Relevansinya pada Pembelajaran Menulis Pidato di Kelas IX SMP (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*.
- Haq, SRNF, Sudrajat, R., & Firmansyah, D. (2020). *Kajian Sociolinguistik terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3 (4), 797-804.
- Heryani, H. (2022). *Kedwibahasaan pada Masyarakat T tutur di Kota Cirebon*. Jurnal Education And Development, 10(2), 429-433.
- Hestiyana, H. (2019). *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Arjowinangun Pacitan*. Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, 5(1), 18-34.
- Juniardi, W. (2022). *Penyajian Data Lengkap dengan Macam dan Jenisnya*. Diakses pada 12 Mei 2023 dari <https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/penyajian-data/amp/>
- Karina, MF, Irma, CN, & Permadi, D. (2022). *Bentuk Campur Kode dan Alih Kode dalam Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda di Channel Youtube Narasi Najwa Shihab*. Terjemahan dan Linguistik (Transling), 1 (02), 79-87.
- Lavircana, R. (2020). *Penggunaan podcast sebagai media hiburan dan informasi di banjarmasin (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB)*.
- Listyaningrum, L. (2021). *Campur Kode Dalam Review Produk Kecantikan Oleh Ririe Prams Di Youtube*. Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya, 7(2), 94-103.
- Mariana, F. (2021). *Campur Kode dalam Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Kaget Jalan Karya Satu Kabupaten Kampar (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau)*.
- Mariska, C. N., & Amri, Y. K. (2021). *Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosial Shopee: Kajian Sociolinguistik (Doctoral dissertation, UMSU)*.

- Masfufah, N. (2020). *Kontak Bahasa dan Bilingualisme: Keterancaman Vitalitas Bahasa Tunjung di Desa Ngenyan Asa, Kabupaten Kutai Barat*. Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, 1(2), 229-248.
- Nuryani, N., Robianti, R., & Sahmini, M. (2018). *Penggunaan Campur Kode dalam Status Media Facebook di Desa Cinerang Pada Bulan Februari 2018*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (5), 863-872.
- Paino, N. P. (2021). *Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Vlog Atta Halilintar: Kajian Sociolinguistik*. Basastra, 10(2), 102-116.
- Pratiwi, H. A. (2018). *Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan Dalam CNNIndonesia. com*. Jurnal Pena Literasi, 1(1), 1-16.
- Putri, R., & Yurni, Y. (2020). *Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Republika*. Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity, 2(1), 12-21.
- Rahmah, F. D. (2021). *Alih Kode dalam Video YouTube Akun Korea Reomit (Bachelor's thesis, Jakarta: Fitk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, M. P. (2022). *Alih Kode Dan Campur Kode Ceramah Ustaz Abdul Somad Di Media Sosial Youtube (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)*.
- Suryani, Y., Istianingrum, R., & Hanik, S. U. (2021). *Linguistik Forensik Ujaran Kebencian terhadap Artis Aurel Hermansyah di Media Sosial Instagram*. Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 107-118.
- Yanuarsih. (2022). *Realitas Sosial Budaya Masyarakat Jawa dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer*. Piktorial, 35-40.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 18-31.
- Wati, G. S. (2022). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Program '24/365 With Blackpink' di Youtube: Analisis Sociolinguistik (Doctoral dissertation, Universitas Nasional)*.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sociolinguistik*. UGM PRESS.
- Wijayanti, K. D. (2019). *Baster Pada Penutur Bilingual Jawa-Indonesia*. In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantik) (Vol. 1, pp. 732-740).
- Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). *Analisis Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Akun Youtube Londokampung*. Jurnal Budaya Brawijaya, 1(2), 17-22.
- Wayan Letreng, I. & Yanuarsih (2022). *Analisis Kesantunan Imperatif Berbahasa di Kalangsantri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Plumpang: Kajian Pragmatik*. Piktorial.